



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2118>

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI RUANG RAWAT INAP

^KNadhia Widyanthi¹, Sumiaty², Septiandy³

¹Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): nadhiawidyanthi26@gmail.com

nadhiawidyanthi26@gmail.com¹, sumiatysudirman@gmail.com², septiyanti.septiyanti@umi.ac.id³

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan diperlukan mutu pelayanan kejadian yang tidak diinginkan seperti kesalahan obat, pasien cedera, dan kesalahan prosedur tidak terjadi. Permasalahan yang biasa terjadi di rumah sakit yaitu perawat hanya konfirmasi identitas dengan nama saja tanpa menggunakan tanggal lahir atau perawat sering lupa memasang pengaman *bed* setelah melaksanakan tindakan keperawatan, adanya komunikasi kurang efektif, perawat seringkali mengabaikan beberapa panduan SOP yang berada di rumah sakit mengenai *patient safety*. Masalah tersebut masih ditambah dengan minimnya kesadaran perawat untuk melaporkan masalah mengenai Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) atau Kejadian Nyaris Cedera (KNC). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah 57 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian dengan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $\rho = 0.00$. Perlu peningkatan pengetahuan perawat, dengan mengikutkan pendidikan dan pelatihan agar dapat lebih memahami tentang *penerapan konsep patient safety*.

Kata kunci: Patient safety; pengetahuan perawat; rawat inap.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 29 Agustus 2020

Received in revised form : 27 Januari 2021

AcceptedT : 10 Februari 2021

Available online : 30 Juni 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Hospitals as health services require quality of care for unwanted events such as drug errors, injured patients, and procedural errors that do not occur. Problems that usually occur in hospitals are nurses only confirming their identities with names without using the date of birth or nurses often forget to install safety beds after carrying out nursing actions, there is ineffective communication, nurses often ignore some SOP guidelines in the hospital regarding patient safety. This problem is compounded by the lack of awareness of nurses to report problems regarding Unexpected Events (KTD) or Nearly Injured Events (KNC). The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge of nurses and the application of patient safety in the inpatient room of Dr. Tadjuddin Chalid Makassar City. The research method is quantitative with a cross sectional study approach. The population in this study were 57 people. The data analysis used was univariate and bivariate analysis using the chi square test. The results of the study using the chi-square statistical test obtained the value of $p = 0.00$. It is necessary to increase the knowledge of nurses, by including education and training so that they can better understand the application of the concept of patient safety.

Keywords: Patient safety; nurse knowledge; inpatient

PENDAHULUAN

Angka kematian akibat Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) pada pasien rawat inap sebanyak 33.6 juta per tahun, sedangkan di Indonesia laporan data insiden KTD pada tahun 2007 sebanyak 145 kasus. Kesalahan medis terjadi 8% sampai 12% dari ruang rawat inap, sementara 23% dari warga Uni Eropa mengaku telah mengalami kesalahan medis yang serius di rumah sakit karena diresepkan obat yang salah. Kesalahan medis tersebut dapat dicegah melalui peningkatan mutu pelayanan rumah sakit untuk *pasient safety*.¹ Berdasarkan laporan insiden *pasient safety* di Indonesia oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) di tahun 2007, menemukan sejumlah kasus jenis KNC sebesar 47.6% dan KTD sebesar 46.2%, sedangkan pada tahun 2010 kasus KTD meningkat menjadi 63%, yang terdiri dari 12 provinsi di Indonesia. Kejadian pelanggaran tersebut 28.3% dilakukan oleh perawat di ruang rawat inap.²

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid, permasalahan yang biasa terjadi yaitu ditemukan perawat hanya konfirmasi identitas dengan nama saja tanpa menggunakan tanggal lahir atau perawat sering lupa memasang pengaman *bed* setelah melaksanakan tindakan keperawatan, adanya komunikasi kurang efektif, perawat seringkali mengabaikan beberapa panduan SOP yang berada di rumah sakit mengenai *patient safety*. Demikian halnya penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* pada pasien stroke di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Bantul.³ Penelitian serupa tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan *patient safety* ditemukan ruang inap di RSUD Liun Kendage Tahuna. Penelitian tersebut menyimpulkan analisis statistik menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *pasient safety* di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna.⁴

Masalah tersebut masih ditambah dengan minimnya kesadaran perawat untuk melaporkan masalah mengenai Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) atau Kejadian Nyaris Cedera (KNC), hal ini dibuktikan dengan minimnya laporan yang terkumpul dan bagian keperawatan yang diwawancarai. Peneliti juga mengakui masih ada perawat yang hanya menerapkan SOP *patient safety* secara penuh ketika ada supervisi saja.⁵ Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pelayanan perawatan pasien.⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat di ruang rawat inap RS Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar, untuk mengetahui penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RS Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar dan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *pasient safety* di RS Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.⁷ Penelitian tersebut diajukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RS Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di RS Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar pada bulan Juni-Juli 2020. Populasi adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap yang sudah bekerja diatas 1 tahun di RS Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar yang berjumlah 57 orang. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *total sampling* sehingga sampel diperoleh 57 orang.⁸ Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengamatan observasi dan kuesioner. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang benar sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan langkah-langkah proses editing, *coding*, *processing* dan pemrosesan.⁹

Analisis yang digunakan yakni analisis univariat adalah analisis untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi responden dan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel. Analisis bivariat uji *chi-square* adalah untuk mengukur hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RS Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2020

Jenis Kelamin	n	(%)
Laki-laki	7	17.5
Perempuan	33	82.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas perawat adalah perempuan yaitu sebanyak 33 orang (82.5%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (17.5%).

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Umur di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2020

Umur	n	(%)
≤30 tahun	16	40.0
31 – 40	20	50.0
41 – 50	1	2.5
> 50	3	7.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan mayoritas responden berumur 41 – 45 tahun yaitu sebanyak 20 responden (50%), kemudian disusul responden dengan umur ≥ 30 sebanyak 16 orang (40%). Adapun

responden paling sedikit adalah responden dengan umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2.5%).

Tabel 3 .Distribusi Responden menurut Tingkat Pendidikan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2020

No	Pendidikan	n	(%)
1	SPK	0	0
2	DIII	26	65.0
3	S1	11	27.5
4	Ners	3	7.5
Total		40	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada umumnya responden berpendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 26 responden atau 65.0% kemudian disusul dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 11 responden atau 27.5%. Sedangkan wajib pajak dengan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan Ners yaitu hanya 3 orang atau 7.5 % dan tidak ada responden yang berpendidikan SPK.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Masa Kerja di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2020

No	Masa Kerja	n	(%)
1	< 5 tahun	19	47.5
2	≥ 5 tahun	21	52.5
Total		40	100

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas dapat diketahui bahwa masa kerja responden adalah 21 responden (52.5%) yang bekerja di atas 5 tahun dan yang bekerja di bawah 5 tahun yaitu 19 orang (47.5%).

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel dependent dan variabel independent, variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan variabel *independentnya* adalah penerapan *patient safety*. Hasil uji bivariat dari variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji *chi-square* (χ^2) dengan kemaknaan pengaruh secara statistik ditentukan oleh nilai $\alpha= 0.05$ dengan interval kepercayaan (95%).

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2020

Pengetahuan	Penerapan <i>patient safety</i>				Jumlah		ρ
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	2	66.7	1	33.3	3	100	0.000
Cukup	1	2.7	36	97.3	37	100	
Total	3	7.5	37	92.5	40	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penerapan *patient safety* didapat bahwa pengetahuan kurang 3 orang dimana penerapan *patient safety* kurang baik sebanyak 2 orang (66.7%) dan baik sebanyak 1 orang (33.3%). Sedangkan pengetahuan baik ada 37 orang yaitu penerapan *patient safety* kurang baik sebanyak 1 orang (2.7) dan baik sebanyak 36 orang (97.3%). Hasil uji statistik diperoleh $\rho = 0.000$, karena nilai $p < 0.05$ dimana derajat kemaknaan $\alpha=0.05$ maka H_0 ditolak. Secara statistik dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan signifikan pengetahuan dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden bahwa kelompok umur tertinggi adalah yang bekerja di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar adalah berumur 31-40 tahun sebanyak 50% dan kelompok umur terendah adalah umur 41-50 tahun sebanyak 9.1%. Secara umum semakin tinggi usia semakin mampu menunjukkan kemampuan dalam melakukan pekerjaan dan meningkatkan hasil pekerjaan yang dilakukan.¹⁰ Perawat dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17.5% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 82.5%. Hal ini terjadi sebagaimana kita ketahui perempuan lebih peduli dan lebih teliti saat berhadapan dengan pasien meskipun laki-laki memiliki tenaga yang lebih besar dibanding perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nining Sringsih bahwa perempuan lebih dominan dari laki-laki.¹¹ Bahwa perempuan cenderung memilih profesi perawat karena perempuan memiliki sifat alamiah lebih telaten, lebih sabar dalam merawat dan mengurus kesehatan mereka dan juga alasan laki-laki kurang menyukai profesi perawat karena laki-laki cenderung menyukai pekerjaan yang mereka anggap lebih menantang.¹¹

Perawat dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah DIII Keperawatan sebanyak 65.0%. Tingkat pendidikan juga berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman dalam menangani masalah kesehatan khususnya dalam memberikan pelayanan dan perawatan terhadap pasien. Jenjang pendidikan ini juga mempengaruhi tingkat pengetahuan, orang yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Karakteristik responden berdasarkan status pendidikan diketahui bahwa keseluruhan responden adalah lulusan pendidikan tinggi yaitu DIII Keperawatan, S1 dan Ners. Semakin tinggi lulusan sarjana semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya sehingga dapat membantu dalam penerapan *patient safety*. Perawat dengan masa kerja di atas 5 tahun lebih banyak dari perawat yang bekerja di bawah 5 tahun. Jika ditinjau dari aspek lamanya bekerja dalam hal menekuni suatu pekerjaan maka semakin lama masa kerja maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh terutama yang berhubungan dengan aspek keterampilan dan akan semakin baik dalam pelaksanaan aktivitas yang dikerjakan.

Hasil statistik dengan *uji chi-square* menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan penerapan *patient safety* pada RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Pengetahuan tentang program *patient safety* di rumah sakit adalah menjadi sesuatu yang sangat penting karena semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda persepsinya tentang *patient safety* dibandingkan dengan seseorang yang sedikit pengetahuannya. Dari 40 Perawat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar mempunyai pengetahuan rendah tentang *patients safety* yaitu sebesar 3 responden (7.5%) hal ini karena masih kurangnya pelatihan yang diberikan terhadap perawat tentang program *patients safety*, sehingga perkembangan ilmu pengetahuannya pun juga kurang, selain itu pengetahuan perawat hanya diperoleh dari pengalaman pribadi selama bekerja dan sewaktu menempuh di institusi pendidikan kesehatan.

Terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat mengenai *patient safety* dengan pelaksanaan program *patient safety* sejalan dengan teori perilaku Lawrence Green yang menyebutkan bahwa pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang akan mempengaruhi praktik kesehatan

seseorang.¹² Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat tentang program *patient safety*, diharapkan semakin tinggi pula perawat dalam memahami pentingnya pelaksanaan program *patient safety* yang diberikan kepada pasien yang selanjutnya akan terwujud pelaksanaan tindakan program *patient safety*. Perawat merupakan kunci dalam pengembangan mutu melalui keselamatan pasien. Adanya dukungan dan supervisi kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana juga sangat dibutuhkan dalam penerapan *patient safety* dan hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan penerapan *patient safety*.¹³

Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Fitriani, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat terhadap program *patient safety* pada kategori cukup sebanyak 48 orang (87.3%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 7 orang (12.7%).¹⁴

Penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD S.K. Lerik Kupang lain juga ditemukan bahwa 78.1% memiliki pengetahuan cukup baik dan 21.9% memiliki pengetahuan yang baik. Dalam pelaksanaannya 79.7% cukup baik dan 20.3% baik dalam melaksanakan identifikasi keselamatan pasien. uji *spearman rho* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi dalam keselamatan pasien dengan pelaksanaannya $p = 0.001$ ($p < \alpha = 0.05$).¹⁵ Penelitian lain yang juga mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi Darliana yang menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety* di ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan *p-value* 0.001.¹⁶

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan pengetahuan terhadap penerapan *patient safety* di RS Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar didukung teori *Health Belief Model* (HBM) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi dan lingkungan melalui proses pengalaman. Setelah mendapat informasi dari luar seseorang akan mengingat materi tersebut untuk dipelajari. Pengetahuan dan persepsi seseorang juga erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu pendidikan lanjut sangat penting dalam usaha meningkatkan perawat dalam memperoleh pengetahuan.¹⁷ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat tentang program *patient safety*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu tingkat pengetahuan perawat di ruang rawat inap RS Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Artinya indikator-indikator yang terkait dengan pengetahuan *patient safety* sudah dapat dipahami oleh perawat, penerapan *patient safety* oleh perawat di ruang rawat inap RS Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar sudah berada dalam kategori baik. Artinya indikator-indikator yang terkait dengan penerapan *patient safety* sudah dapat dilaksanakan dengan baik oleh perawat. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* pada RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah perlu peningkatan pengetahuan perawat, dengan mengikutkan pendidikan dan pelatihan agar dapat lebih memahami tentang penerapan konsep *patient safety*, kepada pihak RS. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dapat lebih meningkatkan mutu

pelayanan keperawatan yang berkaitan dengan keselamatan pasien (*patient safety*) sesuai dengan panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit dan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat mengambil sampel lebih besar dan menambah variabel penelitian yang berhubungan dengan *patient safety*.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO.2014. Patient Safety.<http://www.who.int/patientsafety/information/>.
2. Morika HD, Suharizal, Yasmi. Motivasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Menerapkan Keselamatan Pasien di Unit Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang/ 2016; Volume 9 Nomor 2
3. Lestari Wiji KT. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Patient Safety* dengan Penerapan Patient Safety Pada Pasien Stroke di Rawat Inap di RSUD Muhammadiyah Bantul. 2019;53(9):1689–99.
4. Bawelle S, Sinolungan J, Hamel R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. J Keperawatan UNSRAT. 2013;1(1):113221.
5. Harus BD, Sutriningsih A. Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) Di Rumah Sakit Panti aluya Sawahan Malang. J CARE. 2015;3(1):25–32.
6. WHO.2015. Surgical safety checklist. http://www.who.int/features/factfiles/patient_safety/en/.
7. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2015. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 3. Jakarta: Salemba Medika;2015.
9. Arikunto. 2015. Manajemen Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, 2015. Makassar: Graha Ilmu.
11. Aditya, Sinta, Nabhani W. Patient Safety dengan Kepatuhan Mencuci Di Rumah Sakit. 2019;15:1–8.
12. Sriningsih N, Marlina E. Pengetahuan penerapan keselamatan pasien (*Patient Safety*) pada petugas kesehatan. J Kesehat. 2020;9(1):1–13.
13. Jaladara V, Jayanti S, Ekawati E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Perawat Mengenai Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Instalasi Gawat Darurat Rs X Semarang. J Kesehat Masy. 2015;3(1):462–72.
14. Arini Diyah, Christina Yulastuti LR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Identifikasi dalam Patient Safety dengan Pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap RSUD SK. Lerik Kupang. 2019;14(2):87–99.
15. Arifuddin Fitriyani N. Gambaran Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar Tahun. UIN Alauddin Makassar; 2019.
16. Devi D. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. 2016;9:1–9.
17. Mawansyah L. T, Asfian P, K.Saptaputra S. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit Santa Anna Kendari. J Ilm Mhs Kesehat Masy. 2017;2(6):1–8.